

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Isjoni, 2009).

Upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah tentang *desentralisasi* kurikulum yang pada praktiknya dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum ini, kegiatan belajar mengajar tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*), akan tetapi lebih menempatkan siswa sebagai subyek didik sehingga dalam kurikulum ini menuntut diterapkannya penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) (Ghufroni, dkk. 2013).

Dalam kurikulum KTSP, ilmu kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu kimia memiliki beberapa karakteristik yaitu bersifat abstrak, penyederhaan dari yang sebenarnya, berurutan dan berkembang cepat, tidak sekedar memecahkan masalah serta materi yang dipelajari sangat banyak. Secara garis besar pembelajaran kimia memiliki tujuan untuk mempelajari fakta dari suatu sistem kimia dan mencari serta menyusun teori yang dapat menjelaskan fakta-fakta kimia. Oleh karena itu, penyajian materi ilmu kimia dalam proses pembelajaran perlu dibuat dengan menarik dan menyenangkan sehingga siswa ingin memahami konsep tersebut secara mandiri (Qurniawati, dkk. 2013).

Djoyonegoro mengatakan bahwa, “ Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dan merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa”. Hal ini jelas tercermin dari hasil ujian nasional (UN) khususnya mata pelajaran kimia siswa, yang semakin menurun dari tahun ke tahun, sementara standar nilai ujian nasional terus mengalami peningkatan. Sehingga mengakibatkan banyak siswa mengalami kegagalan dalam hal kelulusan. Berdasarkan Mendiknas, siswa yang tidak lulus UN SMA dan yang sederajat pada UN tahun 2013 turun 4% dibandingkan tahun 2012, angka kelulusannya turun 3,86% dari tahun lalu yang besarnya 93,74% (<http://.wordpress.persentase> kelulusan ujian nasional 2013).

Kenyataan yang sering terdapat disekolah adalah kecenderungan guru yang memberikan pembelajaran kimia dengan metode ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar, dan menghafal konsep-konsep kimia. Kondisi pembelajaran kimia seperti ini akan menyebabkan pelajaran kimia menjadi tidak menarik, tidak disenangi dan dengan demikian hasil belajar siswa menjadi rendah (Winarti, 2000).

SMA Negeri 2 Model Binjai merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Binjai. Dalam proses belajar dan mengajarnya, SMA Negeri 2 Model Binjai menetapkan kriterian ketuntasan minimal untuk mata pelajaran kimia yakni 76. Siswa dengan nilai diatas 76 dinyatakan tuntas dan siswa dengan nilai dibawah 76 dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu mengikuti remedial.

Berdasarkan pengamatan pada kelas XI-IPA⁴ dan XI-IPA⁵ di SMA Negeri 2 Model Binjai terlihat bahwa proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang berkemampuan rendah hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran tidak terjadi akibat dari sifat individualis setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA tersebut dan kajian arsip data nilai ulangan harian kimia selama 1 tahun terakhir, menunjukkan hasil belajar kimia siswa masih sangat rendah. Nilai rata-rata terendah siswa kelas XI-IPA⁴ semester genap tahun ajaran 2012/2013 terletak pada pokok bahasan hidrolisis garam dengan nilai ulangan harian 50 – 80 dan nilai rata-rata kelas adalah 68.

Sedangkan siswa kelas XI-IPA⁵ nilai ulangan harian 50 - 70 dan nilai rata-rata kelas adalah 65. Dari observasi awal ini, didapatkan informasi juga bahwa interaksi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya berjalan satu arah, yakni dari guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini belum cukup efektif untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar menjadi rendah. Padahal materi hidrolisis garam merupakan materi kimia yang bersifat abstrak dengan melibatkan perhitungan dan pemakaian rumus yang bervariasi. Jika penyajian materi ini tidak dibuat secara menarik dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) maka menyebabkan siswa merasa bosan dengan materi tersebut dengan demikian hal itu menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa menjadi rendah.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Model Binjai pada pembelajaran hidrolisis garam yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu adalah model pembelajaran *kooperatif* yang disebut *TGT (Teams Games Tournament)*. Model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *kooperatif Tipe TGT* adalah salah satu tipe model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara lain, yaitu penelitian Nopiyanita, dkk., (2012) mengemukakan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 42,42 % dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,82 %, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian Winarto (2012) diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 84,38%. Penelitian dari Wiwit, dkk., (2012) mengatakan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar (*post-test*) dengan nilai rata-rata 80,25 dan pada kelas kontrol

diperoleh nilai rata-rata 70,26. Penelitian dari Anatri, dkk., (2012) menjelaskan bahwa ada pengaruh *signifikan* pada pembelajaran kimia dengan nilai rata-rata 66,32. Penelitian dari Dian (2012) yang memaparkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} adalah 9,091 dan nilai t_{tabel} adalah 1,697. Kemudian dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Sarwendah (2013) menyatakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT* memiliki peningkatan hasil belajar sebesar 60,8% dibandingkan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* sebesar 50,3%.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan media sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena ada *software* program di dalamnya. Dengan menginstal berbagai *software* tersebut, kita dapat membuat media pelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif (Rida, 2008).

Pembelajaran dengan model *kooperatif tipe TGT* ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah *microsoft office power point*. Adapun pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft office powerpoint* dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sianturi, D., (2010) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diberi pengajaran dengan media *powerpoint* sebesar 65 %. Penelitian dari Bakrowi (2012) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa yang diukur melalui kuis individu dan lembar kerja kelompok dari 82,8 menjadi 92,2. Dan penelitian dari Novita, dkk., (2013) diperoleh prestasi belajar siswa yang lebih tinggi menggunakan media *powerpoint* dibandingkan dengan media LKS. Nilai rata-rata 70,66 menggunakan media *powerpoint* dan 65,76 menggunakan media LKS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media komputer (*microsoft office powerpoint*) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul penelitian, yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Dengan Media *Microsoft Office Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini tidak membuat interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran didominasi oleh sifat individualis setiap siswa.
3. Hasil belajar kimia siswa yang masih rendah
4. Motivasi belajar siswa masih rendah, disebabkan pembelajaran yang masih berpusat oleh guru.
5. Penggunaan media yang kurang bervariasi, sehingga tidak dapat memaksimalkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media *microsoft office powerpoint* dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?

2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* dengan media *microsoft office powerpoint* dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?
3. Apakah model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* dengan menggunakan media *microsoft office powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam ?
4. Bagaimanakah *korelasi* antara aktivitas belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* dengan media *microsoft office powerpoint* dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* serta berapakah persentase kontribusi aktivitas terhadap peningkatan hasil belajar ?
5. Berapakah persentase peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* dengan media *microsoft office powerpoint* pada pokok bahasan hidrolisis garam dibandingkan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?
6. Ranah kognitif manakah yang dikembangkan melalui model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* dengan media *microsoft office powerpoint* dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)*.
2. Media pembelajaran adalah *microsoft office powerpoint*.
3. Materi yang diberikan di batasi pada pokok bahasan hidrolisis garam.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester 2 SMA Negeri 2 Model Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* dengan media *microsoft office powerpoint* dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* dengan media *microsoft office powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam ?
3. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* dengan media *microsoft office powerpoint* pada pokok bahasan hidrolisis garam dibandingkan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?
4. Untuk mengetahui ranah kognitif yang berkembang melalui model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* dengan media *microsoft office powerpoint* dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas saat menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* dengan media *powerpoint* dan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi Siswa

Membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif belajar.

3. Bagi guru

Memberikan masukan sekaligus sebagai opsi model pembelajaran yang dapat dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan memotivasi pendidik untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan kepada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia dan sebagai bahan referensi sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran, maka beberapa istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan, antara lain:

1. Model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Tournament Games)* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari 3-5 siswa yang heterogen baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis (Kurniasari, 2006).
2. *Powerpoint* merupakan salah satu program dalam *microsoft office powerpoint* atau *microsoft office powerpoint* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. Program *microsoft office powerpoint* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (Daryanto, 2011).

3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotoris*, yakni peningkatan nilai dari hasil pre-test dan post-test pada awal dan akhir pembelajaran yang bersifat *kognitif* dan *afektif* untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari (Sudjana, 2009).
4. Hidrolisis garam adalah materi kimia kelas XI IPA semester genap yang memuat konsep-konsep *abstrak* tentang jenis-jenis larutan garam dan sifat larutan garam yang terhidrolisis serta menghitung pH larutan garam (<http://inovasikimia.wordpress.com>).